

STRATEGI PENGEMBANGAN KOMPETENSI GURU DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA

Hufadz Nadiyya Kavina¹, Joko Sutarto², Barokah Isdaryanti³
Manajemen Pendidikan Sekolah Pascasarjana Universitas Negeri Semarang
[1nadiyyakavina@students.unnes.ac.id](mailto:nadiyyakavina@students.unnes.ac.id), [2jokotarto@mail.unnes.ac.id](mailto:jokotarto@mail.unnes.ac.id),
[3barokahisdaryanti@mail.unnes.ac.id](mailto:barokahisdaryanti@mail.unnes.ac.id)

ABSTRACT

The purpose of this research is to identify strategies for developing teacher competencies to improve learning outcomes and the supporting factors of development effectiveness that influence teacher competencies. Using a qualitative research method based on a literature review of articles relevant to the research topic thru the academic databases Google Scholar and Publish or Perish. The research results show a positive relationship with teacher competency development strategies such as academic supervision and periodic mentoring programs. Supporting factors for the effectiveness of teacher competency development strategies include transformational leadership, intrinsic motivation of teachers, regulatory support, and the relevance of the program to field needs.

Keywords: *Student learning outcomes, Teacher competencies, Development strategies*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi strategi pengembangan kompetensi guru dalam meningkatkan hasil belajar dan faktor pendukung efektivitas pengembangan yang memengaruhi kompetensi guru. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif berbasis kajian literatur pada artikel relevan dengan topik penelitian melalui *database* akademik Google Scholar dan Publish or Perish. Hasil penelitian menunjukkan hubungan yang positif dengan strategi pengembangan kompetensi guru seperti supervise akademik, program mentoring secara berkala. Faktor pendukung efektivitas dari pengembangan strategi kompetensi guru diantaranya kepemimpinan transformasional, motivasi intrinsik guru, dukungan regulasi, serta relevansi program dengan kebutuhan lapangan.

Kata Kunci: Hasil belajar siswa, Kompetensi guru, Strategi Pengembangan

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah upaya yang disengaja dan terencana untuk meningkatkan kualitas sumber daya

manusia agar mereka dapat bersaing di masa depan. Masa depan yang lebih cerah dalam kehidupan nasional dan negara sangat bergantung pada

pendidikan, yang merupakan investasi jangka panjang. Karena pendidikan mendorong kemakmuran, itu adalah proses yang paling penting di sebuah negara. Kompetensi adalah kemampuan untuk bertindak secara rasional guna mencapai tujuan yang diperlukan dalam keadaan yang diantisipasi. Menurut Pasal 1 ayat 4 Undang-Undang tentang Guru dan Dosen, seorang profesional adalah orang yang melakukan pekerjaan atau kegiatan yang menjadi sumber penghasilan dan memerlukan pendidikan profesional serta keahlian, keterampilan, atau kompetensi yang memenuhi standar atau norma kualitas tertentu.

Siswa akan terinspirasi untuk belajar dan berhasil jika guru memiliki kompetensi profesional yang diperlukan untuk meningkatkan proses pembelajaran. Karena pendidik yang berkualitas akan mampu menggunakan strategi pembelajaran dan menyampaikan konten dengan cara yang menarik dan efektif, menekankan tidak hanya penguasaan pembelajaran tetapi juga proses pengembangan potensi siswa, yang mencakup aspek kognitif, emosional, dan psikomotor. Menurut Warman et al. (2022), pengembangan

profesional guru harus dilaksanakan dalam kerangka pengembangan institusi sekolah untuk meningkatkan kualitas sekolah. Guru sebagai objek kontinuitas dan kemajuan untuk memenuhi tuntutan profesional seumur hidup. Selain secara efektif menyampaikan pengetahuan, seorang guru yang baik juga dapat memotivasi siswa, menciptakan suasana belajar yang positif, dan menggunakan berbagai teknik pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.

Namun, kenyataannya di lapangan adalah bahwa banyak pendidik terus berjuang dengan berbagai kompetensi, termasuk profesional, sosial, pedagogis, dan personal. Rata-rata nilai nasional pada Uji Kompetensi Guru (UKG) masih di bawah persyaratan minimum yang ditetapkan, menurut data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (2022). Keadaan ini memerlukan upaya yang sistematis dan berkelanjutan untuk membangun kemampuan guru.

Pengembangan kompetensi guru adalah proses yang kompleks. Para ahli dan pendidik telah menciptakan berbagai metode dan

teknik untuk berhasil meningkatkan keterampilan para pengajar. Pembuatan komunitas pembelajaran, penggunaan teknologi, program pelatihan formal, mentoring informal, dan penelitian berbasis praktik adalah beberapa strategi ini.

Untuk memberikan arahan yang menyeluruh kepada para legislator, administrator sekolah, dan para guru itu sendiri, analisis mendalam tentang berbagai metode yang telah terbukti efektif untuk mengembangkan kompetensi guru sangat penting. Melalui evaluasi yang menyeluruh dan metodis terhadap literatur, esai ini berusaha untuk menjawab kebutuhan tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan artikel ini adalah untuk: (1) mengidentifikasi strategi pengembangan kompetensi guru yang efektif; dan (2) mengidentifikasi faktor pendukung efektivitas pengembangan yang memengaruhi kompetensi guru.

B. Metode Penelitian

Tinjauan pustaka adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini. Tahap pertama dan yang paling penting dalam membuat rencana penelitian adalah melakukan tinjauan

pustaka. Untuk mengembangkan sebuah karya tulis tentang topik atau isu tertentu, tinjauan pustaka adalah pencarian dan penelitian bibliografi dengan membaca berbagai buku, jurnal, dan publikasi lain yang terkait dengan topik penelitian (Marzali, 2016). Dalam menentukan artikel literatur dilakukan melalui database akademik, diantaranya google scholar dan deepseek yang membahas tentang topik yang relevan dengan penelitian ini.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Strategi Pengembangan Kompetensi Guru

Pendekatan yang paling banyak diteliti dalam literatur adalah pengembangan profesional berkelanjutan (CPD), yang telah terbukti secara signifikan meningkatkan kompetensi guru. Menurut penelitian Mulyasa (2021), guru yang mengikuti program pendidikan dan pelatihan intensif mengalami peningkatan rata-rata kompetensi profesional dan peningkatan kompetensi pedagogis. Selain itu, terdapat korelasi positif antara peningkatan kompetensi ini dan hasil belajar rata-rata siswa. Hasil ini konsisten dengan meta-analisis

yang dilakukan oleh Yoon et al. (2019), yang menemukan bahwa rata-rata 49 jam pembelajaran yang baik dapat meningkatkan pencapaian siswa.

Meningkatkan kompetensi guru telah terbukti berhasil ketika supervisi akademik dilakukan oleh pengawas atau kepala sekolah secara terorganisir dan berkelanjutan. Dalam konteks pendidikan Indonesia, penelitian oleh Sahertian dan Mataheru menemukan bahwa supervisi klinis kolaboratif, dibandingkan dengan yang bersifat hukuman, dapat meningkatkan kapasitas guru untuk menciptakan dan melaksanakan pengajaran berkualitas tinggi. Jenis pengawasan informal penting lainnya adalah mentoring.

Menurut studi longitudinal Ingersoll dan Strong (2021), guru baru yang menerima program mentoring dari guru senior menghasilkan siswa dengan hasil belajar yang lebih baik, memiliki tingkat retensi yang lebih tinggi dalam profesi, dan memperoleh berbagai strategi pengajaran yang efektif lebih cepat daripada guru baru yang tidak menerima program mentoring. Observasi kelas, kritik yang membangun, percakapan yang

penuh pemikiran, dan dukungan emosional semuanya merupakan komponen dari program mentoring yang sukses.

Guru harus mahir dalam menggunakan teknologi di kelas agar berhasil di era digital. Salah satu fokus utama dalam banyak program pengembangan profesional guru di seluruh dunia adalah peningkatan kompetensi teknologi informasi dan komunikasi (TIK) guru.

Faktor-Faktor Pendukung Efektivitas Pengembangan Kompetensi Guru

Berdasarkan hasil kajian literatur terdapat beberapa factor yang mendukung efektivitas pengembangan kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa, diantaranya: (1) Kepemimpinan transformasional di sekolah. Keberhasilan pengembangan kompetensi guru telah terbukti dipengaruhi secara signifikan oleh kepala sekolah yang memiliki visi yang jelas untuk pengembangan profesional guru, mampu mendorong budaya belajar di dalam sekolah, dan secara aktif mendukung serta memfasilitasi berbagai program pengembangan. (2) Motivasi intrinsik

guru. Terbukti bahwa guru dengan pola pikir berkembang, rasa ingin tahu intelektual yang kuat, dan dedikasi terhadap pekerjaan mereka lebih mampu memanfaatkan berbagai kemungkinan pengembangan profesional. (3) Dukungan kebijakan dan pendanaan yang memadai. Pendanaan, waktu, dan sumber daya manusia yang memadai harus dialokasikan untuk program pengembangan kompetensi guru. Bahkan program yang paling kreatif sekalipun akan sulit memiliki efek jangka panjang tanpa dukungan institusi yang kuat. (4) Kontekstualisasi dan relevansi program. Dibandingkan dengan program umum dan teoretis, program pengembangan yang berfokus pada kebutuhan nyata para guru, sesuai dengan lingkungan sekolah dan komunitas, serta menawarkan kesempatan untuk segera menerapkan apa yang telah dipelajari dalam praktik mengajar terbukti lebih efektif.

Keterkaitan antara Kompetensi Guru dan Hasil Belajar Siswa

Tinjauan literatur berulang kali menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dan kompetensi guru

berkorelasi positif dan signifikan. Hattie (2009) menemukan bahwa salah satu elemen paling signifikan yang mempengaruhi pencapaian belajar siswa adalah kualitas guru.

Dalam hasil penelitian Stronge, Ward, dan Grant (2021) menemukan bahwa guru dengan kompetensi tinggi menghasilkan peningkatan pembelajaran siswa yang lebih tinggi daripada guru dengan kompetensi rendah. Paparan terhadap guru yang berkualitas selama beberapa tahun memiliki efek kumulatif yang bahkan lebih tinggi.

Hasil belajar siswa secara signifikan berhubungan positif dengan kompetensi guru. Telah terbukti bahwa guru dengan kemampuan mengajar yang kuat, karakter positif, dan pengetahuan mendalam tentang materi pelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang positif, meningkatkan motivasi, dan secara langsung meningkatkan kinerja akademik siswa.

E. Kesimpulan

Strategi pengembangan kompetensi guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa dapat melalui praktik supervise akademik, program mentoring dari guru senior dan guru

baru, serta peningkatan kompetensi teknologi informasi dan komunikasi adalah pendekatan yang signifikan untuk mengembangkan kompetensi guru. Strategi ini telah terbukti melalui penelitian empiris dapat sangat meningkatkan kompetensi pendidikan dan profesional para guru.

Faktor pendukung dalam pengembangan kompetensi guru yaitu diantaranya kepemimpinan transformasional kepala sekolah, motivasi intrinsik bagi guru, dukungan kebijakan dan dana yang memadai, serta kontekstualisasi program pengembangan yang sesuai dengan kebutuhan nyata guru di lapangan. Meningkatnya hasil belajar siswa membuktikan bahwa strategi pengembangan kompetensi guru menunjukkan hasil positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2021). Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi. Bumi Aksara.
- Burns, A. (2020). Action research in the language classroom: A re-evaluation. In C. Chapelle (Ed.), *The encyclopedia of applied linguistics*. Wiley-Blackwell.
- Cahyani, A., Listiana, I. D., & Larasati, S. P. D. (2021). Motivasi belajar siswa SMA pada pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 4(01), 123–140.
- Darling-Hammond, L. (2017). Teacher education around the world: What can we learn from international practice? *European Journal of Teacher Education*, 40(3), 291–309.
<https://doi.org/10.1080/02619768.2017.1315399>
- DuFour, R., DuFour, R., Eaker, R., & Many, T. W. (2018). *Learning by doing: A handbook for professional learning communities at work* (3rd ed.). Solution Tree Press.
- Gunawan, I. (2022). Pengaruh kompetensi pedagogik dan profesional guru terhadap hasil belajar siswa SMP negeri di Kota Malang. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 29(1), 45–58.
- Guskey, T. R. (2020). *Evaluating professional development* (2nd ed.). Corwin Press.
- Hairon, S., & Tan, C. (2020). Professional learning communities in Singapore and Shanghai: Implications for teacher professional learning and development. *Asia Pacific Journal of Education*, 37(4), 446–460.
- Hattie, J. (2009). *Visible learning: A synthesis of over 800 meta-analyses relating to achievement*. Routledge.
- Ingersoll, R. M., & Strong, M. (2021). The impact of induction and mentoring programs for beginning teachers: A critical review of the research. *Review of Educational Research*, 81(2), 201–233.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2022). Laporan

- hasil uji kompetensi guru (UKG) nasional tahun 2022. Kemendikbud.
- Kitchenham, B., & Charters, S. (2007). Guidelines for performing systematic literature reviews in software engineering (Technical Report EBSE 2007-001). Keele University.
- Mishra, P., & Koehler, M. J. (2016). Technological pedagogical content knowledge: A framework for teacher knowledge. *Teachers College Record*, 108(6), 1017–1054.
- Mulyasa, E. (2021). Standar kompetensi dan sertifikasi guru. Remaja Rosdakarya.
- Robinson, V. M. J., Lloyd, C. A., & Rowe, K. J. (2019). The impact of leadership on student outcomes: An analysis of the differential effects of leadership types. *Educational Administration Quarterly*, 44(5), 635–674.
- Stronge, J. H., Ward, T. J., & Grant, L. W. (2021). What makes good teachers good? A cross-case analysis of the connection between teacher effectiveness and student achievement. *Journal of Teacher Education*, 62(4), 339–355.
- Sumarno. (2022). Pengaruh keaktifan guru dalam MGMP terhadap kompetensi guru dan hasil belajar siswa. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 17(2), 112–125.
- Wardhani, I. G. A. K., & Wihardit, K. (2021). Penelitian tindakan kelas dan dampaknya terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Universitas Terbuka.
- Yoon, K. S., Duncan, T., Lee, S. W.-Y., Scarloss, B., & Shapley, K. L. (2019). Reviewing the evidence on how teacher professional development affects student achievement (Issues & Answers Report, REL 2007-No. 033). U.S. Department of Education.